



SKRINING TEKANAN DARAH DAN KADAR GULA DARAH SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA KADER KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA KEDIRI

Heny K.¹, Yunarsih², Nuritanilasari³, Puguh⁴, Sucipto⁵

^{1,2,3}Akademi Kesehatan Dharma Husada Kediri, Indonesia

⁴STIKES RS Baptis Kediri, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Indonesia

Article info	ABSTRACT
<p>Corresponding Author:</p> <p>Heny K. henykristanto1@gmail.com Akademi Kesehatan Dharma Husada Kediri</p>	<p>Non-communicable diseases such as hypertension and diabetes mellitus remain major public health problems. This activity aims to detect the risk of non-communicable diseases early by checking blood pressure and blood sugar levels in health cadres in the work area of the Kediri City Community Health Center. The method used was direct blood pressure and blood sugar examination using a descriptive approach. The activity was conducted in September 2025 and was attended by 40 health cadres. The results of the activity showed that all cadres had blood pressure and blood sugar in the normal category. This activity increased cadres' awareness of the importance of regular health checks as a preventive effort against non-communicable diseases.</p> <p>Keywords: <i>blood pressure examination, blood glucose level, early detection, non-communicable diseases</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat di Indonesia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas pada usia produktif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi hipertensi pada orang dewasa mencapai 34,1%, sedangkan diabetes melitus sebesar 10,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data terbaru bahkan menunjukkan bahwa prevalensi diabetes meningkat menjadi 11,7% pada tahun 2023, menggambarkan tren yang terus meningkat setiap tahunnya (Santika, 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya upaya promotif dan preventif yang kuat di tingkat masyarakat, terutama melalui kegiatan skrining kesehatan secara rutin.

Kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam deteksi dini dan edukasi kesehatan. Mereka berfungsi sebagai penggerak perilaku hidup sehat dan penyambung informasi antara tenaga kesehatan dengan masyarakat

(Indonesia Ministry of Health, 2024). Namun, dalam praktiknya masih banyak kader yang belum melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara berkala (*das sein*), padahal idealnya setiap kader menjadi contoh penerapan perilaku hidup sehat dan melakukan pemeriksaan rutin minimal setiap enam bulan (*das sollen*). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata dalam kegiatan skrining PTM di lapangan (Analisis AMNT Journal, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada kegiatan skrining pada masyarakat umum, namun jarang yang menyoroti pemeriksaan kesehatan kader sebagai kelompok berisiko. Padahal, kader yang sehat secara fisik dan mental akan lebih optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Keberuan kegiatan ini terletak pada fokus pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah terhadap kader kesehatan di tingkat kelurahan, yang sekaligus berfungsi sebagai model pemberdayaan kader untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap kesehatan pribadi.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri, serta meningkatkan kesadaran kader akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pendekatan deskriptif dengan kuantitatif sederhana, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan fenomena kesehatan aktual tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell & Creswell, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2025, dengan melibatkan 40 kader kesehatan aktif yang terdaftar di wilayah kelurahan tersebut.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital dan pemeriksaan kadar gula darah acak menggunakan glukometer portable. Pemilihan alat digital dipertimbangkan karena memberikan hasil yang cepat, akurat, dan mudah digunakan pada kegiatan lapangan (World Health Organization [WHO], 2023). Sebelum pemeriksaan dimulai, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan, prosedur pemeriksaan, serta pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Prosedur ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan masyarakat, yaitu menghormati hak peserta dan menjaga kerahasiaan hasil pemeriksaan (Polit & Beck, 2021).

Data hasil pemeriksaan dicatat langsung pada lembar observasi terstruktur yang berisi identitas responden, hasil tekanan darah (mmHg), dan kadar gula darah (mg/dL). Pengukuran tekanan darah dikategorikan berdasarkan klasifikasi WHO (2023), yaitu normal (<120/80 mmHg), pra-hipertensi (120–139/80–89 mmHg), dan hipertensi (\geq 140/90 mmHg). Sedangkan kadar gula darah acak diklasifikasikan menurut American Diabetes Association (ADA, 2024), dengan nilai normal <140 mg/dL, pradiabetes 140–199 mg/dL, dan diabetes \geq 200 mg/dL.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap hasil pengukuran fisiologis pada saat kegiatan berlangsung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil pemeriksaan

untuk mengetahui proporsi kader yang memiliki tekanan darah dan kadar gula darah dalam kategori normal maupun tidak normal. Analisis deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran umum kondisi kesehatan kader tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah dilaksanakan pada bulan September 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri. Jumlah peserta sebanyak 40 kader kesehatan aktif yang tersebar di delapan wilayah kerja puskesmas, yaitu Puskesmas Mrican, Balowerti, Sukorame, Campurejo, Kota Wilayah Utara, Pesantren 1, Pesantren 2, dan Ngletih. Pemeriksaan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan sphygmomanometer digital untuk pengukuran tekanan darah dan glukometer portable untuk pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, sesuai dengan standar pelayanan kesehatan masyarakat (World Health Organization [WHO], 2023).

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh kader kesehatan memiliki tekanan darah dan kadar gula darah dalam batas normal. Data lengkap hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas

Wilayah Kerja	Jumlah Kader	Rentang Tekanan Darah (mmHg)	Rentang Kadar Gula Darah Sewaktu (mg/dL)
Balowerti	5	110–125 / 70–80	85–105
Sukorame	5	108–120 / 68–78	82–102
Campurejo	5	110–123 / 70–82	87–106
Kota Wilayah Utara	8	112–125 / 70–80	88–104
Pesantren 1	5	109–122 / 68–78	84–101
Pesantren 2	6	110–124 / 70–80	86–105
Ngletih	4	108–120 / 70–78	83–100
Total (n = 40)	40	108–125 / 68–82	82–106

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri memiliki tekanan darah dan kadar gula darah dalam kategori normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa para kader memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat, seperti mengatur pola makan, menjaga berat badan ideal, rutin beraktivitas fisik, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa kader kesehatan berperan ganda, yakni sebagai promotor kesehatan masyarakat sekaligus role model penerapan gaya hidup sehat di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan temuan Kementerian Kesehatan RI (2022) yang menyebutkan bahwa kader yang aktif melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin memiliki risiko lebih rendah terhadap hipertensi dan diabetes melitus dibandingkan masyarakat umum.

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan efektivitas program deteksi dini berbasis masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi dan pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran diri dan perilaku preventif terhadap PTM.

Hasil kegiatan ini juga mendukung program nasional Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, aktivitas fisik teratur, dan konsumsi makanan bergizi seimbang sebagai upaya preventif terhadap PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Dengan melibatkan kader sebagai peserta sekaligus agen edukasi, kegiatan ini dapat memperkuat kesadaran kolektif dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan skrining tekanan darah dan kadar gula darah pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil bahwa seluruh peserta memiliki tekanan darah dan kadar gula darah dalam kategori normal. Hasil ini menggambarkan tingkat kesadaran kesehatan yang tinggi di kalangan kader, terutama dalam menjaga pola makan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular, kegiatan ini juga memperkuat peran kader sebagai teladan penerapan gaya hidup sehat di masyarakat. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkala untuk memantau status kesehatan kader dan memperluas cakupan deteksi dini ke kelompok masyarakat lainnya.

BIBLIOGRAPHY

- American Diabetes Association. (2024). Standards of medical care in diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47(Supplement_1), S1–S180. <https://doi.org/10.2337/dc24-SINT>
- Analisis AMNT Journal. (2024). Overview of hypertension and its main risk factors in Indonesia. *Airlangga Medical and Nursing Technology Journal*. Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/62274/34002/437396>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Indonesia Ministry of Health. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS): Panduan pelaksanaan di tingkat puskesmas dan masyarakat. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Fact Sheet: Prevalence, Impact, and Efforts to Control Hypertension and Diabetes in Indonesia. Badan Kebijakan Kesehatan. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5531/1/07%20factsheet%20PTM_English.pdf
- Nurhayati, L., Pratiwi, D., & Hasanah, R. (2024). Interactive health education improves community awareness and self-care behavior toward non-communicable diseases. *Asian Journal of Public Health Nursing*, 14(1), 33–40. <https://doi.org/10.1016/j.ajphn.2024.100512>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Santika, E. F. (2024, Juli 5). Prevalensi diabetes Indonesia naik jadi 11,7% pada 2023. *Databoks Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/8a95a31a9cb29b4/prevalensi-diabetes-indonesia-naik-jadi-117-pada-2023>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for the measurement of blood pressure and blood glucose in community settings*. Geneva: WHO.